

## Metode Yanbu'a dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SD Assalaam Kota Bandung

Syarief Ahmad Khoirur Roji<sup>1</sup>, Febri Liana Soleha<sup>2</sup>, Mila Nur Laila<sup>3</sup>, Muhamad  
Rizki Pajar<sup>4</sup>, Hani Hadiati Pujawardani<sup>5</sup>

Universitas Islam Nusantara<sup>12345</sup>

syariefahk@gmail.com<sup>1</sup>, nursolehahfebriliana@gmail.com<sup>2</sup>,  
milanurlailaa01@gmail.com<sup>3</sup>, rizkipajar18@gmail.com<sup>4</sup>, hani.hadiati@uinus.ac.id<sup>5</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to find out how learning the Qur'an using the Yanbu'a method at Assalaam Elementary School. This type of research uses a qualitative approach with descriptive methods in the nature of field research. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: First, OPP curriculum learning (Progressive Personal Orientation) has a developmental speed of understanding the material, optimal development frees students from the limitations of learning seasons and develops optimally. Second, this learning is in collaboration with TPQ Assalam the teacher has more competence in the field of Al-Qur'an. Based on the results of this study, it can be seen that using the Yanbu'a method can improve the ability to read and write the Qur'an.*

**Keywords:** Yanbu'a Method, Qur'an Recitation and Curriculum

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di SD Assalaam. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bersifat penelitian lapangan (field research). Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pembelajaran kurikulum OPP (*Orientasi Personal Progresif*) memiliki kecepatan perkembangan memahami materi, Perkembangan optimal terbebaskan siswa dari batasan *season* belajar dan berkembang dengan optimal. Kedua, Pembelajaran ini berkolaborasi dengan TPQ Assalam pengajarnya memiliki kompetensi lebih dalam pada bidang Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa menggunakan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

**Kata kunci:** Metode Yanbu'a, Baca Tulis Al-Qur'an dan Kurikulum

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia sudah banyak berkembang. Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah kurangnya perbaikan dalam mempelajari Al-Qur'an terkhusus pada baca tulis Al-Qur'an di beberapa sekolah. Masih banyak siswa yang belum tepat dalam membaca Al-Qur'an serta rendahnya motivasi dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Lemahnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengenal huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an serta metode

pembelajaran monoton merupakan faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian dalam mempelajari Al-Qur'an (Siswati & Asiah, 2023).

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui, memahami bagaimana melafadzkan dan membunyikan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar. dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis sehingga seringkali anak hanya menghafal saja. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satunya adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru baca tulis Al-Qur'an dalam kelas. Metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran karena metode merupakan elemen terpenting yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran(Siswati & Asiah, 2023).

Metode Yanbu'a merupakan *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana didalamnya terdapat materi pembelajaran mulai dari mengenal huruf *hijaiyah*, *harokat*, tanda baca, ilmu tajwid, *ghorib*, materi doa-doa harian, surat-surat pendek, menulis pegon dan contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai dari lafadz Al-Qur'an. Buku Yanbu'a terdiri dari 7 jilid/juz ditambah 1 juz untuk pemula (Pra TK) dan dilengkapi dengan buku pendukung lainnya seperti Panduan *Ghorib*, materi hafalan, buku prestasi santri, buku *tahajji* dan Al-Qur'an *Al-Quddus* (Setyawati & Fahyuni, 2023).

Metode Yanbu'a terbit pada tahun 2004, berawal dari dorongan alumni dan masyarakat khususnya warga Mutakhirrijin Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus yang meminta agar pondok menerbitkan buku tentang cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an. Metode Yanbu'a disusun oleh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah, yakni KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. M. Manshur, dan KH. Ulil Albab Arwani. Buku yang sangat sederhana ini diberi nama Yanbu'a, diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an. Nama ini sangat digemari oleh guru besar Al-Qur'an Al muqri' simbah KH. M. Arwani Amin yang silsilahnya sampai kepada Pangeran Diponegoro(Setyawati & Fahyuni, 2023).

Sebagai umat muslim salah satu yang wajib dikenalkan dan diberikan kepada anak adalah mengenalkan belajar BTQ. Kitab Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi sumber hukum, tolak ukur serta menjadi dasar ilmu pengetahuan dalam pembentukan perilaku anak. sesuatu yang baik terdapat di Al-Qur'an dapat dikenali anak melalui pelajaran dasar Al-Qur'an. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terkait dengan BTQ, penyelenggaraan BTQ ini merupakan kegiatan pendalaman pemahaman Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terintegrasi dengan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan atau kegiatan ekstrakurikuler atau menjadi muatan lokal. BTQ merupakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang beragama Islam. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama, kegiatan BTQ ini pun dapat diselenggarakan sendiri atau kerjasama dengan masyarakat. Kegiatan BTQ ini

merupakan kegiatan pembiasaan siswa yang dilaksanakan dalam bentuk antara lain: tadarus bersama, hafalan surat pendek atau pilihan, doa harian, dan shalat berjamaah (Nanda, 2019).

Dari pemaparan latar belakang diatas, ada beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan metode Yanbu'a dalam mempelajari Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Riris Setyani dan Eni Fariyatul Fahyuni dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Metode Yanbu'a Sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an" dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini menjelaskan: Metode Yanbu'a mudah dan efektif digunakan dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dan Metode Yanbu'a sulit dipahami dalam belajar baca tulis Al-Qur'an dari dua penjelasan tersebut balik lagi pada santri tersebut.
- 2) Lina Safira Andriyanti, Hidayatus Sholihah dan Sarjuni dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak" dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research), dalam penelitian ini menjelaskan: Metode Yanbu'a lebih mudah dipahami, terstruktur dan lebih fleksibel.
- 3) Muhammad Badran, Siskha Putri Sayekti dan Dul Rohman dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Pondok Pesantren Hubbul Qur'an" dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus, dalam penelitian ini menjelaskan: Metode Yanbu'a merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan BTQ, memberikan pengajaran yang komprehensif, menggabungkan pembelajaran teori dan praktik.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dilakukan oleh peneliti di SD Assalaam sebagai lokasi penelitian telah mengadakan pengetesan baca tulis Al-Qur'an dua tahun yang lalu yang menghasilkan hampir dari seluruh siswa yang ada sekitar kurang lebih 800 karena yang kelas 4 sampai kelas 6 setengahnya kurang lebih 350 masih banyak anak siswa yang belum bisa baca al-qur'an, hasilnya banyak yang belum bisa baca al-qur'an hampir 80%. Dengan demikian diadakan program kolaborasi dengan TPQ memakai program Yanbu'a dan dalam Kurikulum *Orientasi Personal Progresif*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.maka penelitian ini dirasa penting dikarenakan:

Pertama, Pada metode Yanbu'a ini berkolaborasi dengan TPQ Assalaam dengan kurikulum *Orientasi Personal Progresif* memfokuskan pengajaran, penilaian dan perhatian kepada setiap siswa secara personal. Jadi memungkinkan siswanya untuk memiliki kecepatan perkembangan tingkat pendidikannya sendiri dan bila kemampuan dari siswa mampu untuk naik jilid cepat maka, akan dilakukan pendalaman untuk mengikuti kenaikan jilid.

Kedua, pembelajaran ini diintegrasikan ke dalam KBM sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung. Pembagian waktu pembelajaran terstruktur dengan baik, di mana terdapat 5 jam jadwal untuk 3 kelompok. Kelompok 1 (Kelas 1, 2, 3 intensif) belajar dari jam 07:30 hingga 09:00, Kelompok 2 (Kelas 4, 5, 6 intensif) dari jam 09:00 hingga 10:30, dan Kelompok 3 (Kelas 1, 2, 3 reguler) dari jam 11:00 hingga 12:30, yang diselingi dengan sholat berjamaah dzuhur. Kelompok 4 (Kelas 4, 5, 6 reguler) belajar dari jam 13:00 hingga 14:30.

Ketiga, pembelajaran ini bersifat adaptif, menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Keunggulan ini membebaskan siswa dari batasan *season* belajar (semester, caturwulan, atau tahun ajaran), sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan optimal.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Baca Tulis Al-Qur'an

Kegiatan belajar baca tulis Al-Qur'an tujuannya yakni mengajarkan pengetahuan kepada siswa yang mengarah pada : 1) Membangun rasa cinta dan keagungan isi daripada Al-Qur'an, 2) kemampuan mengaplikasikan ajaran agama Islam serta bisa menyesuaikannya dalam permasalahan di kehidupan, 3) melalui metode pengajaran yang tepat dapat menjadikan lebih baik perilaku siswa, 4) memantapkan bacaan sesuai yang telah ditentukan serta menghafal surah-surah yang mudah, 5) mampu memahami dengan sempurna kitab-kitab Allah, menenangkan jiwa dan memuaskan akal (Muhsin, 2017). Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Belajar membaca dan menulis Al-Qur'an sebenarnya diperlukan bahkan hingga saat ini memberikan perhatian khusus. Salah satu dampak negatif dari kemajuan zaman dan dengan teknologi yang berkembang pesat akhir-akhir ini, tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang bingung dengan ini dan berpikir semuanya bisa dilakukan secara instan, sederhana dan cepat tanpa itu terhambat oleh waktu dan tempat (Aprilia, 2023).

Hakikat belajar BTQ adalah untuk menguasai konsep-konsep membaca dan menulis dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kata menguasai di sini mengisyaratkan bahwa harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang BTQ, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understand*). Konsep-konsep tersebut dan menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan

konsep lain. Perkembangan Baca Tulis Al-Qur'an saat ini sangat luas dan variatif, namun generasi pemuda zaman sekarang memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Al-Qur'an, siswa harus diberi pengetahuan tentang Al-Qur'an yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya (Izzati et al., 2022).

## 2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan *thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang mana didalamnya terdapat materi pembelajaran mulai dari mengenal huruf *hijaiyah*, *harokat*, tanda baca, ilmu tajwid, *ghorib*, materi doa-doa harian, surat-surat pendek, menulis pegon dan contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai dari lafadz Al-Qur'an. Buku Yanbu'a terdiri dari 7 jilid/juz ditambah 1 juz untuk pemula (Pra TK) dan dilengkapi dengan buku pendukung lainnya seperti Panduan *ghorib*, materi hafalan, buku prestasi santri, buku *tahajji* dan Al-Qur'an *Al-Quddus* (Setyawati & Fahyuni, 2023).

## 3. Indikator Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah:

### a. Kefasihan dalam Membaca Al-Quran

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* ketika membaca Al-Qur'an. Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan "*Fashohah*". Fasih berasal dari kata *fashoha* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah. Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu cara membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat zahir maupun batin (Ishak et al., 2017).

### b. Ketepatan pada Tajwidnya

Membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari qaidah-qaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu

qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (*idgam*), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan (Ishak et al., 2017).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif bersifat penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang dilakukan di lapangan menggali data sebagai bahan laporan dan analisis kenyataan yang ada. Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Khoiri, 2018). Peneliti lapangan yaitu langsung mengadakan penelitian di SD Assalaam Bandung dan TPQ Assalaam Bandung.

Teknik Pengumpulan Data:

### 1) Observasi

Observasi yang digunakan penelitian ini adalah observasi secara langsung yang mana peneliti mengamati secara langsung terhadap proses dan situasi tentang kondisi sekolah. Selama observasi melihat progres siswa bulanan (yang mana pada data 3 bulan: januari, februari dan april), dimana tiap bulan dapat dilihat apakah ada peningkatan atau tidak. Untuk mengetahui bahwa siswa naik jilid atau tidak nya maka bisa dilihat dari pentasihan yang biasanya dilaksanakan pada sabtu minggu ketiga pada tiap bulan ataupun pentasihan tingkat akhir yang mana dilaksanakan pada enam bulan atau setahun sekali bagi yang telah menyelesaikan seluruh program

### 2) Wawancara

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan guru-guru dengan cara menggali data tentang profil sekolah dan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a atau OPP (*Orientasi Personal Progresif*).

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan tujuan melengkapi metode observasi (pengamatan) serta interview (wawancara). Dokumentasi dipakai kurikulum TPQ, Format penilaian tashih dan yang lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Pembelajaran Metode Yanbu'a di SD Assalaam Kota Bandung

Pembelajaran ini bermula pada saat SD Assalaam melaksanakan pengetesan Baca Tulis Al-Qur'an dua tahun yang lalu yang menghasilkan hampir dari seluruh siswa yang ada sekitar kurang lebih 800 karena yang kelas 4 sampai kelas 6 hasilnya banyak yang belum bisa baca al-qur'an hampir 80%. Melihat hasil dari dari pengetesan akhirnya Ketua Umum Yayasan Assalaam KH. Habib Syarief Muhammad Al-Aydrus, akhirnya mewajibkan belajar Al-Qur'an dan disinilah muncul program kolaborasi SD dengan program Yanbu'a nya dan TPQ dengan program *Orientasi Personal Progresif*.

Persiapan untuk menjalan program kolaborasi, para guru PAI dan guru Al-Qur'an mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Yayasan Assalaam. Kegiatan berlangsung selama tiga hari. Setelah pelatihan para guru mempertimbangkan metode Yanbu'a apakah bisa diterapkan pada pembelajaran.

Kurikulum OPP atau yang disebut *Orientasi Personal Progresif*, program ini hasil pertimbangan (para guru/siapa) dan adanya kolaborasi. Pada kurikulum OPP ini menggunakan metode Yanbu'a dengan penyesuaian, dan ada materi penunjang seperti: Teori dan Praktek Fiqih, Juz Amma dan Do'a harian. Kurikulum ini memfokuskan pengajaran, penilaian dan perhatian kepada siswa secara personal.

Alasan penggunaan Kurikulum OPP karena: 1) Aturan yang ketat dari Yanbu'a. 2) Kemampuan anak yang beragam. 3) Latar belakang yang beragam, karena penggunaan Yanbu'a ini rata-rata ada di Pesantren sedangkan, tidak semuanya orang tua siswa berasal dari lingkungan pesantren. 4) Kurikulum ini memungkinkan siswanya untuk memiliki kecepatan perkembangan memahami materi. 5) Perkembangan optimal disini membebaskan siswa dari batasan *season* belajar (semester, caturwulan, atau tahun ajaran), sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan optimal. dan 6) Saat pengajaran Yanbu'a ini walaupun ada penyesuaian, disini para pengajar bertabarak pada yang membuat adalah seorang Ulama Ahli Qur'an.

### 2. Perencanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a di SD Assalaam Kota Bandung

Perencanaan pembelajaran adalah proses menyusun pedoman pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah sebuah aktifitas berfikir,

menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan suatu rencana pembelajaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rokhmawati et al., 2023). Terdapat beberapa perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran ini diantaranya:

a. Tenaga Pengajar (Ustadz/Ustadzah)

Melihat bahwa TPQ Assalaam ini masih berada di bawah naungan Yayasan Assalaam, maka untuk bagian pengajaran dibantu oleh guru-guru dari TPQ Assalaam karena bila pengajar dari guru SD saja tidak akan menjadi pembelajaran yang efektif. Yang mana para guru TPQ ini memiliki kompetensi lebih mendalam dan sebelum pelaksanaan OPP (*Orientasi Personal Progresif*) para guru PAI dan TPQ juga telah mengikuti pelatihan selama tiga hari, dimana tujuan pelatihan ini untuk bekal pembelajaran Yanbu'a

b. Bahan Ajar

Buku Yanbu'a disusun terbagi menjadi 8 jilid yang dirancang khusus untuk mendukung proses belajar membaca, memahami Al-Qur'an, dan menghafalnya (Rahmawati & Aisyah, 2021). Lima jilid pertama difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, mulai dari dasar-dasarnya hingga tingkat lanjut. Dua jilid berikutnya berisi materi pendalaman *ghorib* dan tajwid, ilmu penting untuk memahami makna dan cara baca Al-Qur'an yang tepat dan jilid terakhir materi hafalan. Pada metode Yanbu'a Setiap jilid memiliki tujuan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, diantaranya:

- 1) Pada jilid pemula, bertujuan pembelajarannya ialah supaya anak ajar sanggup menekuni dan mengenali atau memahami seluruh huruf hijaiyah dengan bagus serta metode penyusunan dalam tiap huruf dengan betul, seperti diadakannya bimbingan catat menulis dengan memakai buku catat.
- 2) Jilid 1, ini pembelajarannya ialah supaya anak ajar dapat membaca huruf *hijaiyah* dengan kilat tanpa terpenggal- penggal, anak ajar sanggup mengenali nama-nama huruf *hijaiyah* serta angka- angka arab, dan anak ajar dapat menorehkan huruf *hijaiyah* yang belum terangkai, terangkai 2 serta dapat menulis angka-angka arab.
- 3) Jilid 2, bertujuan penataran ialah anak dapat membaca huruf yang berharokat fathah, kasroh, dhammah dengan betul serta mudah, mengenali isyarat harokat, menguasai nilai arab puluhan, serta berlatih menulis atau menyambung huruf berangkai 2 serta 3.
- 4) Jilid 3, bertujuan pembelajarannya ialah supaya anak ajar dapat membaca huruf yang berharakat Fathatain, kasrahtain, dhammahtain dengan mudah serta betul. Anak ajar pula sanggup memahami huruf yang bersukun dengan makhroj yang betul,

bertydid, huruf yang dibaca ghunnah serta melainkan huruf-huruf seragam. Tujuan lain biar anak ajar dapat mengenali angka-angka arab hingga ribuan, serta sanggup menorehkan perkataan yang 4 huruf serta merangkai huruf yang belum dirangkai.

- 5) Jilid 4, bertujuan pembelajarannya ialah supaya anak ajar sanggup membaca lafadh Allah dengan pas. Dan anak ajar sanggup membaca mim sukun, nun sukun, serta tanwin yang dibaca gema atau tidak. Anak ajar pula sanggup membaca mad jaiz, mad harus, mad umum, memahami huruf fawatihis suwar (di awal surah) serta berlatih menulis huruf pegon.
- 6) Jilid 5, bertujuan pembelajarannya ialah supaya anak ajar sanggup membaca waqof, mengenali isyarat waqof serta ciri baca yang ada di Al-Qur'an. Dan anak ajar dapat membaca huruf sukun yang di idghomkan serta huruf yang tafkhim ataupun huruf yang tarqiq.
- 7) Jilid 6, bertujuan pembelajarannya ialah supaya anak ajar sanggup mengenali, membaca macam-macam huruf mad( alif, wau, betul") yang dibaca jauh ataupun pendek, bagus kala washol ataupun waqof. Anak ajar pula sanggup mengenali metode membaca hamzah washol, mengenali metode membaca isyamam, ikhtilas, imalah serta saktah dan mengenali tempat-tempatnya. Dan anak ajar dapat mengenali metode membaca catatan shod yang wajib dibaca shod serta bisa dibaca sin.
- 8) Jilid 7, bertujuan pembelajarannya ialah supaya anak ajar dapat membaca Al- Qur' an dengan pas serta mudah dan sanggup mempraktekkan makhorijul huruf cocok dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari dahulu..
- 9) Jilid 8, bertujuan pembelajarannya supaya siswa sanggup menghafal surat-surat pendek dengan dengan bagus, yang bermaksud memperlancar bacaan ilmu tajwid serta makhorijul hurufnya.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Kurikulum OPP

Untuk pelaksanaannya diintegrasikan dalam KBM sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung. Pembagian waktu pembelajaran terstruktur dengan baik, di mana terdapat 5 jam jadwal untuk 3 kelompok. Kelompok 1 (Kelas 1, 2, 3 intensif) belajar dari jam 07:30 hingga 09:00, Kelompok 2 (Kelas 4, 5, 6 intensif) dari jam 09:00 hingga 10:30, dan Kelompok 3 (Kelas 1, 2, 3 reguler) dari jam 11:00 hingga 12:30, yang diselingi dengan sholat berjamaah dzuhur. Kelompok 4 (Kelas 4, 5, 6 reguler) belajar dari jam 13:00 hingga 14:30, Untuk pembelajaran di TPQ Assalaam dan para siswa dibagi sesuai kemampuannya atau jilidnya. Untuk Sistem KBM nya sebagai berikut:

- a. Setiap kelas maksimal 30 siswa terbagi dalam 2 kelompok, setiap kelompoknya dibimbing oleh dua guru. Pengelompokan ini berdasarkan kemampuan siswa dalam jilid.
- b. Lama belajar dalam sehari adalah 90 menit dengan alokasi waktu : 5 menit pertama, berdo'a sebelum belajar. 15 menit untuk klasikal (Menerangkan materi yang akan siswa baca hari ini). 50 menit untuk individual (Dalam membaca, siswa harus membaca dengan Lancar, Cepat, Tepat dan Benar (LCTB). Jika ternyata belum LCTB siswa tidak diperkenankan ke halaman selanjutnya ataupun naik ke jilid berikutnya) dan menulis. 15 menit materi penunjang (Fiqhnya yaitu: Fiqh Wudhu dan Sholat, Do'a Harian dan hapalan Juz Amma) dan 5 menit berdo'a bersama setelah pembelajaran.

c.

#### 4. Evaluasi Kemampuan Siswa

Siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran dalam jilid nya, maka dapat mengikuti pentashihan yang mana untuk pengetesan: Menguji bacaan siswa antara 1 sampai 3 halaman, Fiqih, Juz Amma dan do'a harian, Untuk terbagi menjadi menjadi dua, yaitu:

##### a. Pentasihan Bulanan

Dilaksanakan setiap bulannya pada Hari Sabtu di Minggu ketiga, bagi siswa yang telah menyelesaikan program jilid, Penguji oleh guru TPQ yang telah ditentukan. Setelah dilaksanakan pentasihan siswa bisa melanjutkan ke jilid berikut. Disini para guru, setelah dilaksanakan pengujian dilakukan pendataan untuk mengetahui progres tiap di kelas dan jilid nya adakah peningkatan kemampuan siswa. Seperti berikut:

**Tabel 1. Progres Jilid Pada Kelas 5**

Bulan	Progres Jilid							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Januari	0	0	14	19	24	26	32	27
Februari	0	0	13	15	29	25	33	27
April	0	0	12	16	27	27	33	27

Sumber: Monitoring SD Assalaam, Mei 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat di lihat, bahwa ada peningkatan namun disini kembali lagi pada kemampuan siswa nya apakah sudah memahami dalam pembelajaran nya.

## b. Pentasihan Tingkat Akhir

Bagi siswa yang telah menyelesaikan seluruh program Yanbu'a maka dapat mengikuti Pentasihan Akhir atau Munaqosah, dimana pengujinya berbeda dengan sebelumnya. Pada Pentasihan Akhir atau Munaqosah ini pengujinya dari Kementerian Agama, Sebab TPQ ini berbadan hukum dan jika siswa dinyatakan lulus, maka siswa akan mendapatkan sertifikat dan teruji memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.

Untuk Pentasihan Tingkat Akhir diujikan semua materi yang sudah dipelajari, seperti: Membaca Al-Qur'an Lancar, Cepat, Tepat dan Benar (LCTB), Fiqh Wudhu dan Sholat, Do'a Harian dan Hafalan Juz Amma dengan baik dan benar. Berikut gambar saat pengujian Pentasihan Tingkat Akhir:

**Gambar 1. Siswa diuji kemampuan membaca Al-Qur'an dari Kementerian Agama**



Sumber: TPQ Assalaam, Mei 2024

## 5. Faktor pendukung dalam program pembelajaran

### a. Faktor Pendukung

#### 1) Tenaga Pengajar

Dengan adanya program kolaborasi *Orientasi Personal Progresif*, pengajaran ini isi oleh pengajar yang memiliki kompetensi lebih dalam pada bidang Al-Qur'an. Dalam pengajaran pun tidak terhalang oleh jumlah bilamana yang pengajarnya dari SD saja. Dan guru-guru di TPQ juga sudah mengikuti pelatihan dari kudu

#### 2) Kurikulum OPP (*Orientasi Personal Progresif*)

Pada kurikulum ini memfokuskan pengajaran, penilaian dan perhatian kepada setiap siswa secara personal, jadi memungkinkan siswanya untuk memiliki kecepatan perkembangan tingkat pendidikannya sendiri dan bila kemampuan dari siswa mampu untuk naik jilid cepat maka, akan dilakukan pendalaman untuk mengikuti kenaikan jilid.

#### 3) Tempat pembelajaran

Selama pembelajaran ini berlangsung, siswa belajar di gedung TPQ sehingga bisa fokus pembelajaran berbeda bilamana pembelajaran ini dilaksanakan di SD akan berbeda. Pembagian kelas berdasarkan kemampuan anak, jadi bisa membuat motivasi dalam dijilid walaupun berbeda kelas di SD nya.

## 4) Bahan Ajar

Menggunakan metode Yanbu'a memiliki kelebihan yaitu :

- a) Semua tulisan menggunakan Rosm Ustmany.
- b) Adanya panduan waqof dan ibtida', sehingga bagi pemula walaupun yang belum mengerti artinya bisa dilatih waqaf dan ibtida' dengan benar.
- c) Pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d) Pembelajaran bersifat adaptif menyesuaikan dengan kemampuan siswa, Keunggulan ini membebaskan siswa dari batasan *season* belajar.

## 5) Sertifikat

Bagi siswa yang telah menyelesaikan pembelajaran ini dan dinyatakan lulus saat Pentasihan Tingkat Akhir, mendapatkan sertifikat yang berlegalitas oleh Kementerian Agama sebagai bukti telah mengikuti program Yanbu'a ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan dan pembahasan, mengenai Metode BTQ Yanbu'a Dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas V di SD Assalaam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Yanbu'a yang diterapkan di SD Assalaam Kota Bandung berkolaborasi dengan TPQ Assalaam telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan siswa dalam memahami isi Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode Yanbu'a, guru dapat memberikan pengajaran yang komprehensif, menggabungkan pembelajaran teori dan praktik, serta memungkinkan siswa untuk memiliki kecepatan perkembangan tingkat pendidikannya sendiri.
2. Kurikulum *Orientasi Personal Progresif* telah menggabungkan pembelajaran BTQ dengan metode Yanbu'a, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kecepatan mereka sendiri. Bila siswa mampu menyelesaikan jilid dengan cepat, mereka akan dibimbing untuk pendalaman materi dan persiapan naik jilid. Sistem pembelajaran ini bersifat adaptif, disesuaikan dengan kemampuan individu siswa, dan membebaskan mereka dari batasan musim belajar. Dengan demikian, siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia. (2023). Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur`An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur`an Pada Siswa SMP Swasta PAB 2 Helvetia. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 65–82. <https://doi.org/10.56114/edu.v2i1.9278>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ishak, M., Syafaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur`an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an Siswa di Mas Al Ma`Sum Stabat. *Jurnal Edu Religia*, 1(4), 610–612.
- Izzati, L. N., Zidan, A., Lamablawa, N. I., & ... (2022). Edukasi Baca Tulis Qur`an (Btq) Di Smp Al-Barkah Dan Senja Suradita. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14485>
- Khoiri, N. (2018). Metodologi penelitian pendidikan: ragam, model, dan pendekatan. *Semarang: SEA Publishing*.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito. *Al-Murabbi*, 2(2), 275–290.
- Nanda, L. P. (2019). Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom. *Edudeena*, Vo.3, No.2(20), 69–78. <https://doi.org/10.24246/j>.
- Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). Penerapan Metode Yanbu`a pada Program Tahfidz Al Qur`an Di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439–442.
- Rokhmawati, Mahmawati, D., & Yuswandari, K. D. (2023). Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik). *Joedu: Journal of Basic Education*, 02(01), 4. <https://ejournal.stitmiftahulmidad.ac.id/index.php/joedu>
- Setyawati, R., & Fahyuni, E. F. (2023). Penggunaan Metode Yanbu`a Sebagai Pendekatan Belajar Baca Tulis Al-Qur`an. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(2), 354–369. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i2>
- Siswati, M., & Asiah, S. (2023). Penerapan Metode Al-Barqy Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur`an (Studi Kualitatif Pada Mata Pelajaran BTQ di SMK Islam Vinama 2 Kota Bekasi ). 16(2), 33–38.